

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat Pemerintahan Kabupaten Tulungagung berada di Kecamatan Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan wilayah yang terkenal sebagai salah satu daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia, dan terletak 154 km barat daya Kota Surabaya, Ibu Kota Provinsi Jawa Timur.

Secara geografis Kabupaten Tulungagung terletak antara koordinat ($111^{\circ}43' - 112^{\circ}07'$) Bujur Timur dan ($7^{\circ}51' - 8^{\circ}18'$) Lintang Selatan dengan titik nol derajat dihitung dari Greenwich Inggris. Dan terletak kurang lebih 154 km ke arah Barat Daya dari Kota Surabaya. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung secara keseluruhan sebesar 1.150,41 km² (115.050 Ha) atau sekitar 2,2% dari seluruh wilayah Propinsi Jawa Timur. Adapun batas-batas administrasi Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Blitar, Kediri dan Nganjuk;
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Blitar;
- c. Sebelah Selatan : Samudera Hindia atau Indonesia;
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Trenggalek dan Ponorogo;

Fisiografi wilayah Kabupaten Tulungagung menunjukkan adanya dataran rendah, perbukitan bergelombang serta daerah lereng Gunung Wilis. Adapun secara garis besar dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Bagian utara (barat daya) seluas +25%, adalah daerah lereng gunung yang relatif subur yang merupakan bagian tenggara dari Gunung Wilis;
- b. Bagian selatan seluas +40% adalah daerah perbukitan yang relatif tandus, namun kaya akan potensi hutan (walaupun akhir-akhir ini terjadi kerusakan besar-besaran) dan bahan tambang merupakan bagian dari pegunungan selatan Jawa Timur;
- c. Bagian Tengah seluas +35% adalah dataran rendah yang subur dimana dataran ini dilalui oleh Sungai Brantas dan Sungai Ngrowo beserta cabang-cabangnya.

Di wilayah Tulungagung sendiri khususnya di wilayah Sendang yang memiliki jenis tanah mediteran coklat kemerahan terdapat di Kecamatan Sendang yang sekaligus merupakan wilayah di bawah kaki Gunung Wilis sekaligus memiliki Lereng lebih dari 40% merupakan wilayah bergelombang kuat dengan luas 15.254,44 ha atau 13,26% terdapat di Kecamatan Sendang. Sehingga wilayah ini sangat cocok untuk ditanami teh. Maka ditahun 1983 di Tulungagung sendiri mulai dibuat perkebunan teh yang pada saat itu indonesia baru saja dijajah oleh Belanda dan dari situ dikembangkan oleh masyarakat lokal sehingga kini dari tahun ke tahun semakin berkembang hingga saat ini.

2. Sejarah Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung

Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung adalah produk asli Kabupaten Tulungagung sekaligus produk unggulan dari Kedai Teh Mbah Djie Kabupaten Tulungagung sendiri. Lokasi kebun tehnya berada di Kecamatan Sendang Desa Penampean bekas kebun zaman Belanda dulu pada tahun 1938. Teh Tubruk adalah tradisi seduhan teh masyarakat Jawa sejak zaman dahulu. Dibuat dari gabungan daun teh utuh dan air yang dijadikan satu dalam wadah, air dan teh akan mengalami percampuran secara langsung sehingga sangat nikmat untuk dinikmati.¹

Sejarah dari produk Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung sendiri filosofinya adalah “Mbah” yang artinya orang tua. Kemudian teh tubruk ini sendiri yang telah ada sejak zaman dahulu. Nama “Mbah Djie” sendiri yang di ambil dari nama akhir kakek dan ayah dari Mas Ketut, di mana diharapkan dengan doa mereka usaha ini bisa disukai dan dinikmati oleh banyak orang. Sedangkan kata “JI” adalah ejaan belanda yang di kemas menjadi “DJIE” yang memiliki arti sangat luas yaitu bisa memiliki arti angka satu, bisa Tuhan Y.M.E. jenis “gambung” yang berada di wilayah kebun teh Penampean diproses menjadi 3 (tiga) jenis teh yaitu green tea, black tea, dan white tea dengan nama produk Teh Tubruk Mbah Djie.²

¹ Wawancara dengan Bapak Ketut, Pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung pada tanggal 10 agustus 2019.

² *Ibid.*

Dengan keyakinan dan niat kuat untuk melestarikan teh asli Tulungagung, Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung lahir untuk melestarikan teh Tulungagung yang sudah lama mati suri atau dianggap oleh masyarakat Tulungagung Teh Tulungagung sudah tidak ada. Hal ini dikarenakan perubahan konsep perkebunan yang ada berubah menjadi pabrik sehingga pada masa itu perkebunan dianggap tidak lagi terlalu penting.³

Dalam menjalankan bisnisnya Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung bekerja sama dengan petani teh dan tempat pengolahan teh yang dianggap belum mampu mem-*branding* produk teh lokal Tulungagung, sehingga pemasarannya pun belum begitu luas dan belum banyak dikenal masyarakat.

3. Visi dan Misi Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung

Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung dalam menjalankan usaha memiliki visi misi yang digunakan sebagai tujuan dalam menjalankan usaha. Berikut visi dan misi Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung:⁴

Visi :

³ Wawancara dengan Bapak Ketut, Pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung pada tanggal 10 agustus 2019.

⁴ Wawancara dengan Bapak Ketut, Pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung pada tanggal 1 agustus 2019.

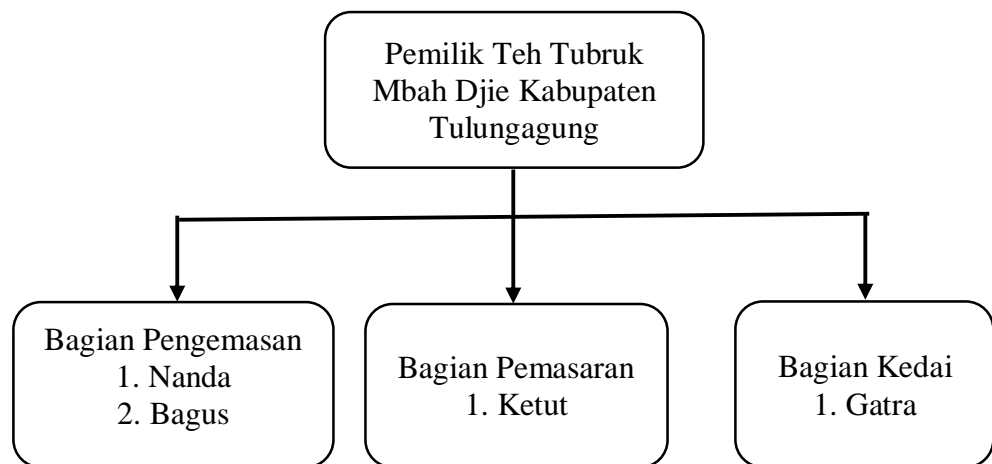
Mengenalkan Produk Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung ke masyarakat Tulungagung. Serta mengangkat *local brand* dari wilayah sendang yaitu berupa teh tubruk.

Misi :

- a. Membuat konsep ngeteh dengan mengangkat budaya lokal.
- b. Membuat sebuah konsep dan karakter yang berbeda dengan produk teh yang lainnya.

4. Struktur Organisasi Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten
Tulungagung
Tahun 2019



Sumber: UMKM Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung

Struktur organisasi sangat penting di dalam perusahaan, dengan adanya struktur organisasi dapat diketahui tugas dan wewenang setiap

individu sehingga dapat bekerja sesuai dengan *job description*. Berikut nama dan penjelasan tugas dari masing-masing bagian.⁵

Tabel 4.1
Daftar Nama Karyawan
Tahun 2019

No	Nama Karyawan	Bagian
1	Nanda Dimas A	Pengemasan
2	Bagus Syahputra	Pengemasan
3	Ketut Sunyoto	Pemasaran
4	Gatra Cahyadi	Kedai

Sumber: Data UMKM Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung

- a. Pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung
 - 1) Memimpin dan mengawasi kegiatan perusahaan agar sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan
 - 2) Menetapkan kebijakan strategis bagi perusahaan agar perusahaan dapat bersaing dengan UMKM lain.
 - 3) Mencatat setiap transaksi pendapatan dan pengeluaran dari perusahaan.
 - 4) Memegang dan mengatur keuangan diperusahaan.
- b. Bagian Pengemasan

⁵ Wawancara dengan Bapak Ketut, Pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung pada tanggal 1 agustus 2019.

- 1) Melakukan kegiatan pengemasan, ada dua model pengemasan teh tubruk mbah djie. Yaitu untuk ukuran 10 gr, 25 gr, 30 gr dan rentengan yang dititipkan di warung kopi.
- c. Melaporkan hasil pengemasan kepada pemilik Teh Tubuk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung
- d. Bagian Pemasaran
- 1) Memasarkan dan mendistribusikan produk ke berbagai warung kopi dan toko oleh-oleh.
 - 2) Melayani pembelian online dan mengantarkan ke jasa ekspedisi barang.
 - 3) Melaporkan hasil pemasaran kepada pemilik Teh Tubuk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung
- e. Bagian Kedai
- 1) Menjaga kedai setiap sore sampai malam hari.
 - 2) Melayani pembelian di kedai secara langsung.
 - 3) Melaporkan hasil penjualan di kedai kepada pemilik Teh Tubuk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung

B. Temuan Data

1. Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung.

Penyajian laporan keuangan di Teh Tubuk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung masih menggunakan pencatatan secara tradisional, yaitu

dengan mencatat pendapatan dan pengeluaran. Dari hasil penjualan dan pembelian, pembayaran gaji karyawan, pembayaran listrik dan beban-beban lainnya setiap bulannya. Hal ini jelaskan oleh bapak Ketut sebagai berikut:

“selama ini saya hanya mencatatnya di note HP mas. Mencatatnya masih manual dengan mencatat penjualan dan pembelian saja, kadang juga ada pengeluaran yang saya catat seperti bayar listrik sama bayar gaji karyawan. Kalau mencatat di HP itu mudah mas. Bisa dibawa kemana-mana tidak perlu repot membawa buku.”⁶

Pada umumnya laporan keuangan yang terdapat pada SAK ETAP itu memiliki lima komponen yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Sedangkan didalam SAK Syariah memiliki tujuh komponen dalam laporan keuangan. Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, catatan atas laporan keuangan. Namun Bapak Ketut belum mengetahui Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dalam menyajikan laporan keuangan. Kemudian muncul pertanyaan apakah pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung tahu dan mengerti tentang SAK ETAP dan SAK Syariah. Seperti yang di katakan oleh Bapak Ketut:

“ Belum tahu saya mas apa itu SAK ETAP dan SAK Syariah. Ya tadi selama ini saya hanya mencatatnya saja, tidak sampai membuat laporan keuangan. Laba disini hanya saya ambil dari uang sisa dari setiap bulannya.”⁷

⁶ Wawancara dengan Bapak Ketut, Pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung pada tanggal 10 agustus 2019

⁷ *Ibid.*

Pengakuan, pengukuran, pencatatan merupakan langkah awal sebelum menyajikan laporan keuangan. Pengakuan, pengukuran dan pencatatan yang diterapkan di Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung:

a. Pengakuan

Pengakuan merupakan proses pembentukan pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca dan laporan laba rugi. Pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung mengakui aset, kewajiban, penghasilan dan beban jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas. Berdasarkan hasil wawancara pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung Bapak Ketut mengungkapkan bahwa:

“Setiap ada transaksi di perusahaan saya biasanya langsung mencatatnya mas di note HP. Karena saya takut lupa mas kalau tidak langsung mencatatnya.”⁸

. Ini berarti keluar masuknya kas pada Teh Tubruk Mbah Djie mencatatnya dengan *accrual basis*, termasuk dalam hal ini pencatatan pengeluaran biaya untuk sewa kedai

b. . Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan. Pengukuran semua aset, kewajiban, pendapatan dan beban pada Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung diukur berdasarkan biaya historis. Seperti

⁸ Wawancara dengan Bapak Ketut, Pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung pada tanggal 10 agustus 2019

yang dikatakan oleh pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung Bapak Ketut:

“Saya kalau membeli sesuatu itu saya mencatatnya sesuai dengan uang yang saya keluarkan mas, semisal untuk membeli teh lagi saya membeli sesuai dengan harganya. Untuk 1kg teh itu harganya Rp.80.000.”⁹

Aset dan kewajiban dicatat sebesar pengeluaran dan penerimaan kas atau setara kas atau sebesar nilai wajar. Begitu juga dengan penghasilan dan beban dicatat sebesar kas atau setara kas yang dikeluarkan atau diterima ketika membayar beban dan menerima penghasilan tersebut.

c. Pencatatan

Pencatatan penjualan di Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung berawal dari pelanggan yang membeli teh kemudian dicatat pada nota penjualan. Selain dari penjualan juga terdapat transaksi pembelian. Kemudian dari transaksi penjualan dan pembelian dicatat oleh pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung di *note* handphone. Pemilik Teh Tubruk Mbah Djie sengaja mencatat penjualan dan pembelian di handphone agar mempermudah mobilitas dan tidak perlu susah-susah membawa buku ketika ada penjualan dan pembelian.

⁹ Wawancara dengan Bapak Ketut, Pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung pada tanggal 10 agustus 2019

Gambar 4.2
Daftar Transaksi Bulan Juli
Tahun 2019

juli	
1/7	30 renteng
2/7	20 pcs kemasan black tea
4/7	etalase <u>250.000</u>
6/7	beli teh 10kg
8/7	50 renteng
12/7	70 renteng
15/7	gaji pengemasan <u>193.000</u>
15/7	gaji kedai <u>360.000</u>
17/7	87 renteng
18/7	kemasan dan stiker <u>750.000</u>
22/7	50 pcs kemasan white tea
25/7	listrik <u>50.000</u>
26/7	80pcs kemasan black tea
30/7	gaji kedai <u>360.000</u>

Sumber: Data UMKM Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung

Gambar 4.1 menyajikan pencatatan dari Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung pada bulan Juli 2019. Pada bulan Juli Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung mampu menjual 237 renteng teh kemasan untuk dipasarkan diwarung-warung kopi. Total penjualan Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung untuk kemasan renteng sejumlah Rp. 2.607.000. Sedangkan untuk penjualan teh putih (*white tea*) ukuran 10 gram, teh hitam (*black tea*) ukuran 25 gram, dan untuk teh hijau (*green tea*) ukuran 30 gram. Terjual 150 pcs yang dijual secara online dan dititipkan di tempat oleh-oleh. Total penjualan 150 pcs teh yaitu Rp. 2.250.000.

Untuk bulan Juli terdapat pembelian perlengkapan berupa etalase dengan harga Rp. 250.000. Sedangkan untuk gaji bulan Juli bagian pengemasan sejumlah Rp. 193.000, dan untuk bagian kedai Rp. 720.000. Terdapat pembelian kemasan dan stiker sejumlah Rp. 750.000. Karena pengemasan dilakukan di rumah dari setiap pegawai untuk biaya listrik diperkirakan senilai Rp. 50.000 per bulan. Dari uang Rp. 50.000 tersebut dibagi untuk 2 orang sebagai biaya listrik.

Pada Bulan Juli terdapat pembayaran piutang dari warung-warung sejumlah Rp. 462.000, dan dibayar hutang kepada mitra usaha sebesar Rp. 600.000. Piutang dan hutang tersebut tidak dicatat dikarenakan selama ini pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung hanya mencatat penjualan dan pengeluaran saja. Selanjutnya berikut daftar transaksi yang terjadi pada bulan Agustus 2019.

Gambar 4.3
Daftar Transaksi Bulan Agustus
Tahun 2019

Agustus	
1/8	100 renteng
1/8	40 black tea
	100 white tea
	47 green tea
2/8	120 renteng
14/8	36 renteng
15/8	gaji pengemasan <u>250.000</u>
16/8	beli 2 kg white tea
30/8	listrik <u>50.000</u>
30/8	gaji kedai <u>720.000</u>

Sumber: Data UMKM Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung

Gambar 4.2 menyajikan daftar transaksi pada bulan Agustus 2019. Penjualan dari teh renteng sejumlah 256 renteng dengan total Rp. 2.816.000. Sedangkan untuk penjualan teh hitam (*black tea*) sejumlah 40 pcs, teh putih (*white tea*) sejumlah 100 pcs, dan untuk teh hijau (*green tea*) sejumlah 47 pcs. Jadi total penjualannya sebesar Rp. 2.805.000. Pembayaran gaji bulan Agustus bagian pengemasan sejumlah Rp. 250.000, sedangkan untuk bagian kedai sebesar Rp. 720.000. Terdapat pembelian *white tea* sejumlah 2 kg sebesar Rp. 160.000. Pada bulan Agustus dibayar piutang sebesar Rp. 187.000, dan pembayaran hutang sebesar Rp. 1.200.000. Selanjutnya berikut daftar transaksi yang terjadi pada bulan September 2019.

Gambar 4.4
Daftar Transaksi Bulan September
Tahun 2019

September

1/9 80 renteng
 3/9 24 pcs kemasan green tea
 5/9 beli teh 5 kg
 6/9 50 pcs kemasan white tea
 9/9 40 pcs kemasan black tea
 11/9 kemasan dan stiker 1.500.000
 11/9 150 renteng
 13/9 26 renteng
 15/9 atk dan nota 150.000
 15/9 gaji pengemasan 450.000
 26/9 listrik 50.000
 29/9 gaji kedai 720.000

Sumber: Data UMKM Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung

Pada gambar 4.3 menyajikan daftar transaksi bulan September 2019. Terdapat penjualan teh 256 renteng sebesar Rp. 2.816.000, dan untuk penjualan *green tea* sejumlah 24 pcs, *white tea* 50 pcs, dan *black tea* 40 pcs dengan total sebesar Rp. 1.710.000. Terdapat pembelian perlengkapan yaitu berupa ATK dan nota penjualan sejumlah Rp. 150.000. Gaji untuk bagian pengemasan sejumlah Rp. 450.000, sedangkan untuk gaji bagian kedai sebesar Rp. 720.000. Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung membeli kemasan berupa *standing pouch* dengan modal baru sebesar Rp. 1500.000.

d. Penyajian

Penyajian laporan keuangan di UMKM biasanya menggunakan SAK ETAP. SAK ETAP memiliki 5 komponen yang wajib ada, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun pada laporan keuangan di Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung belum menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

1) Neraca

Neraca berfungsi sebagai alat untuk menganalisis likuiditas suatu entitas bisnis sehingga diketahui kemampuan suatu entitas bisnis untuk melakukan kewajibannya dengan harta yang likuid atau lancar. Pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung

belum menyajikan neraca, hal ini disebabkan karena kurang tahunya tentang penyajian laporan keuangan baik berdasarkan SAK ETAP maupun SAK Syariah. Selama ini perusahaan hanya memiliki catatan atas penjualan dan pembelian saja. Pemilik Teh Tubruk Mbah Djie belum mencatat piutang, dan hutang secara rapi.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dari Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung hanya menghitung pendapatan dan pengeluaran dari penjualan dan pembelian serta beban-beban yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat ekonomi. Pencatatan seperti ini dirasa sudah cukup karena mudah dan tidak menyulitkan dalam menghitung laba perusahaan. Menurut pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung belum terbiasa mencatat keuangan perusahaan berdasarkan akuntansi. Berikut ilustrasi laporan laba rugi dari Teh Tubruk Mbah Djie untuk periode juli, agustus dan september 2019.

Tabel 4.2
Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung
Laporan Laba Rugi
Periode Juli-September 2019

Penjualan		Rp. 15.004.000
Pembelian		<u>(Rp. 1.360.000)</u>
Laba Kotor		Rp 13. 644.000
Beban Usaha:		
Beban Gaji Pengemasan	Rp. 893.000	
Beban Gaji Kedai	Rp. 2.160.000	
Beban Sewa	Rp. 900.000	
Beban Listrik	Rp. 150.000	
Beban Persediaan brg dgng	<u>Rp. 2.250.000</u>	
Total Beban		<u>(Rp. 6.353.000)</u>
Laba Usaha		Rp. 7.291.000

Sumber: Data yang diolah

Laporan laba rugi disajikan secara sederhana yaitu penjualan dikurangi dengan pembelian dan beban-beban yang keluar. Namun penyajian laporan laba rugi seperti tabel diatas kurang lengkap karena belum menyajikan HPP dan Pematongan Pajak.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas belum disajikan dalam laporan keuangan di Teh Tubruk Mbah Djie. Hal ini disebabkan karena modal belum dipisahkan dengan uang pribadi, sehingga masih sulit untuk menyajikan laporan perubahan ekuitas.

4) Laporan Arus Kas.

Laporan arus kas menyajikan aktivitas operasi, dan pendanaan dalam sebuah entitas. Namun pada Teh Tubruk Mbah Djie belum menyajikan laporan arus kas.

Penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP sangat membantu dalam mengelola keuangan di perusahaan. Penyajian laporan keuangan pada UMKM biasanya menggunakan SAK ETAP dalam pelaporannya. SAK ETAP dipandang lebih mudah untuk diterapkan karena tidak terlalu kompleks. Beberapa langkah yang digunakan untuk merancang laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP sebagai berikut:

a. Kode, Nama Akun dan Neraca Saldo Awal

Kode dan nama akun dibutuhkan oleh sebuah perusahaan untuk mencatat dan mengklasifikasikan setiap transaksi. Berikut bagan nomer akun dan nama akun yang dibuat untuk mencatat dan mengklasifikasikan transaksi yang terjadi di Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung.

Tabel 4.3
Perkiraan Nama Akun Berdasarkan SAK ETAP

No Akun	Nama Akun
101	Kas
102	Piutang Usaha
103	Persediaan Barang Dagang
104	Perlengkapan
105	Sewa Dibayar Dimuka
106	Iklan Dibayar Dimuka
107	Peralatan
108	Akumulasi Penyusutan Peralatan
109	Mesin
110	Akumulasi Penyusutan Mesin
111	Kendaraan

112	Akumulasi Penyusutan Kendaraan
201	Utang Usaha
202	Utang Gaji
301	Modal Tn Ketut
302	Prive Tn Ketut
401	Penjualan
402	Retur Penjualan
501	Pembelian
502	Retur Pembelian
601	Beban Upah Bagian Pengemasan
602	Beban Gaji Bagian Kedai
603	Beban Persediaan Barang Dagang
604	Beban Perlengkapan
605	Beban Sewa
606	Beban Iklan
607	Beban Penyusutan Peralatan
608	Beban Penyusutan Mesin
609	Beban Penyusutan Kendaraan
610	Beban Listrik
611	Beban Lain-Lain

Sumber: Data yang diolah

Dari kode dan nama akun yang telah ditentukan, tahap selanjutnya adalah menyusun neraca saldo awal. Karena sebelumnya Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung belum pernah membuat neraca saldo, maka peneliti menilai ulang seluruh aset, kewajiban, pendapatan dan juga beban-beban pada akhir juni 2019. Sehingga didapatkan neraca saldo awal per 30 Juni 2019 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Neraca Saldo Awal
Per 30 Juni 2019

No Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
101	Kas	4.300.000	
102	Piutang Usaha	649.000	
103	Persediaan Barang Dagang	6.520.000	
104	Perlengkapan	670.000	
105	Sewa Dibayar Dimuka	3.600.000	
106	Iklan Dibayar Dimuka	400.000	

107	Peralatan	6.200.000	
108	Akumulasi Penyusutan Peralatan		2.480.000
109	Mesin	700.000	
110	Akumulasi Penyusutan Mesin		420.000
111	Kendaraan	12.000.000	
112	Akumulasi Penyusutan Kendaraan		3.600.000
201	Utang Usaha		1.800.000
202	Utang Gaji	-	-
301	Modal Tn Ketut		23.149.000
302	Prive Tn Ketut		
401	Penjualan		8.290.000
402	Retur Penjualan	-	
501	Pembelian	3.200.000	
502	Retur Pembelian	-	-
601	Beban Upah Bagian Pengemasan	320.000	
602	Beban Gaji Bagian Kedai	720.000	
603	Beban Persediaan Barang Dagang	410.000	
604	Beban Perlengkapan	-	-
605	Beban Sewa	-	-
606	Beban Iklan	-	-
607	Beban Penyusutan Peralatan	-	-
608	Beban Penyusutan Mesin	-	-
609	Beban Penyusutan Kendaraan	-	-
610	Beban Listrik	50.000	
611	Beban Lain-Lain	-	-
Jumlah		39.739.000	39.739.000

Sumber: Data yang diolah

b. Mengenali transaksi-transaksi yang terjadi pada Teh Tubruk Mbah

Djie, seperti:

1) Transaksi penjualan pada Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten

Tulungagung meliputi penjualan tunai dan penjualan kredit.

Penjualan tunai timbul dari penjualan di kedai dan penjualan teh kemasan 100gr. Sedangkan untuk penjualan kredit berasal dari penjualan teh eceran (retail) yang dititipkan diwarung kopi.

Penjualan secara kredit maka akan memunculkan akun piutang

usaha. Umumnya dalam transaksi penjualan terdapat retur penjualan karena kemasan yang rusak. Retur penjualan dalam laporan laba rugi mengurangi penjualan sehingga didapatkan penjualan bersih.

- 2) Transaksi pembelian barang dagang juga meliputi pembelian secara tunai dan kredit. Transaksi pembelian barang dagang secara kredit akan memunculkan akun hutang usaha pada neraca perusahaan. Selain itu, untuk transaksi perusahaan juga memberikan kebijakan retur ketika ada pengembalian barang ketika membeli barang,
- 3) Transaksi lain yang berkaitan dengan beban-beban usaha seperti beban gaji, beban sewa, beban penyusutan dan lain-lain. Jika dikelompokkan transaksi yang dilakukan oleh Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Pengelompokan Transaksi di Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten
Tulungagung

No	Uraian
1	Penjualan Tunai
2	Penjualan Secara Kredit
3	Pembelian Tunai
4	Pembelian Secara Kredit
5	Pembayaran Gaji dan Upah
6	Pembayaran Iklan
7	Pembayaran Sewa
8	Pembelian Perlengkapan
9	Pembelian Peralatan
10	Pembayaran Beban-beban

Sumber: Data yang diolah

- c. Tahap Pengikhtisaran Setelah Dilakukan Pencatatan Transaksi.

Dalam tahap pengikhtisaran kegiatan yang dilakukan adalah membuat daftar saldo sebelum disesuaikan atau neraca saldo. Umumnya neraca saldo dibuat pada akhir periode akuntansi. Tahapan selanjutnya adalah melakukan proses penyesuaian dengan tujuan untuk memutakhirkan saldo-saldo yang terdapat di neraca saldo agar jumlah saldonya mencerminkan kondisi yang sebenarnya pada akhir periode. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian sesuai dengan SAK ETAP akan membuat laporan keuangan bersifat andal yaitu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan yang metriil dan bias serta penyajian dilakukan secara wajar.

Setelah semua ayat jurnal penyesuaian dibuat dan diposting ke buku besar, maka kegiatan selanjutnya adalah menyusun neraca saldo yang telah disesuaikan. Dalam proses kegiatan menyusun neraca saldo setelah disesuaikan digunakan alat bantu berupa *worksheet* atau neraca lajur atau kertas kerja. Tujuan digunakannya neraca lajur adalah untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan dan mempermudah menemukan kesalahan.

d. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan keuangan. Setelah membuat neraca saldo setelah disesuaikan selanjutnya membuat laporan keuangan yang dimulai dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca dan laporan arus kas. Laporan ini diambil dari neraca

saldo setelah disesuaikan. Berikut penyajian laporan keuangan dari Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung yang telah diolah.

1) Neraca

Tabel 4.6
Neraca Berdasarkan SAK ETAP
Per 30 September 2019

The Tubruk Mbah Djie		
Neraca		
Per 30 September 2019		
ASET LANCAR:		
Kas		Rp 8,027,000
Piutang usaha		Rp 3,313,000
Persediaan Barang Dagang		Rp 4,256,000
Perlengkapan		Rp 670,000
Sewa Dibayar Dimuka		Rp 900,000
Iklan Dibayar Dimuka		<u>Rp 300,000</u>
Total Aset Lancar		Rp 17,466,000
ASET TETAP		
Peralatan	Rp 6,200,000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	<u>(Rp 3,440,000)</u>	
		Rp 2,760,000
Mesin	Rp 700,000	
Akumulasi Penyusutan Mesin	<u>(Rp 525,000)</u>	
		Rp 175,000
Kendaraan	Rp 12,000,000	
Akumulasi Penyusutan Kndran	<u>(Rp 5.400.000)</u>	
		<u>Rp 6,600,000</u>
Total Aset Tetap		<u>Rp 9,535,000</u>
TOTAL ASET		<u>Rp 27,001,000</u>
KEWAJIBAN LANCAR		
Utang Usaha		Rp 400,000
EKUITAS		
Modal Tn Ketut		<u>Rp 26,601,000</u>
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>Rp 27,001,000</u>

Sumber: Data yang diolah

Salah satu komponen utama dalam laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah neraca. Neraca biasanya menyajikan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada suatu perusahaan. Pada penyajian laporan keuangan pada penelitian ini neraca menyajikan informasi tentang aset, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki oleh Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung periode Juli sampai September 2019. Pada dasarnya neraca berfungsi untuk menaksir kesehatan keuangan perusahaan dan juga untuk menganalisis likuiditas serta fleksibilitas perusahaan. Secara struktur neraca terdiri dari dua pos yaitu aktiva dan passiva.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.¹⁰

Adapun data yang dibutuhkan untuk membuat laporan laba rugi yaitu:

- a) Data seluruh pendapatan dari Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung dari mulai penjualan tunai, penjualan kredit, retur

¹⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi...* hal. ETAP.19.

penjualan, potongan penjualan dan pendapatan lain-lain pada periode berjalan.

- b) Data HPP yang berasal dari persediaan barang dagang awal ditambah dengan pembelian bersih dan dikurangi dengan persediaan barang dagang akhir. Maka didapatkan harga pokok penjualan.
- c) Data semua beban yang dikeluarkan untuk kepentingan usaha Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung. Seperti beban gaji, beban sewa, beban iklan, dan lainnya

Berikut penyajian laporan laba rugi berdasarkan SAK ETAP dari Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung

Tabel 4.7
Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK ETAP
Per 30 September 2019

Teh Tubruk Mbah Djie		
Laporan Laba Rugi		
Per 30 September 2019		
PENJUALAN		
Penjualan		Rp 23,294,000
HARGA POKOK PENJUALAN		
Persediaan Barang Dagang Awal	Rp 6,520,000	
Pembelian	<u>Rp 4,560,000</u>	
Barang Dagang Yang Siap Dijual	Rp 11,080,000	
Persediaan Barang Dagang Akhir	<u>(Rp 4,256,000)</u>	
Harga pokok penjualan		<u>(Rp 6,824,000)</u>
Laba Kotor		Rp 16,470,000
Beban Operasional	(Rp 5,725,000)	
Beban Administrasi Dan Umum	<u>(Rp 7,293,000)</u>	
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		
DAN BEBAN ADMINISTRASI UMUM		<u>(Rp 13,018,000)</u>
LABA BERSIH USAHA SEBELUM PAJAK		Rp 3,452,000

Sumber: Data yang diolah

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan. Berfungsi untuk menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih. Berdasarkan SAK ETAP laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut.¹¹

Tabel 4.8
Laporan Perubahan Ekuitas Berdasarkan SAK ETAP
Per 30 September 2019

Teh Tubruk Mbah Djie Laporan Perubahan Ekuitas Per 30 September 2019	
Modal (Awal) Tn Ketut	Rp 23.149.000
Laba Usaha	<u>Rp 3.452.000</u>
Modal (Akhir) Tn Ketut	<u>Rp 26.601.000</u>

4) Laporan Arus Kas

Kas merupakan investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi

¹¹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi...hal. ETAP.21.*

umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya.¹²

Tabel 4.9
Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK ETAP
Per 30 September 2019

Teh Tubruk Mbah Djie	
Laporan Arus Kas	
Per 30 September 2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
penjualan tunai	Rp11.691.000
penerimaan piutang	Rp 649.000
Pembelian Perlengkapan	(Rp 400.000)
Pembelian teh	(Rp 960.000)
Pembayaran Gaji	(Rp 3.053.000)
Pembayaran Listrik	(Rp 150.000)
Pembayaran Hutang usaha	(Rp 1.800.000)
Pembelian kemasan	<u>(Rp 2.250.000)</u>
.	
Arus Kas bersih dari aktivitas operasi	Rp 3.727.000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Pelepasan (Perolehan) Investasi	Rp -
Pelepasan (Perolehan) Aset Tetap	Rp -
Pelepasan (Perolehan) Properti Investasi	Rp -
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi	Rp -
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
PENERIMAAN PINJAMAN BANK	
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan	Rp -
Kenaikan Kas bersih	Rp 3.727.000
kas awal juli 2019	<u>Rp 4.300.000</u>
kas akhir september 2019	<u>Rp8.027.000</u>

¹² *Ibid.*, hal ETAP 23

Sumber: Data yang diolah

Laporan arus kas memberikan informasi perubahan secara historis atas kas dan setara kas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan kas yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang dibuat oleh Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung menyajikan gambaran umum perusahaan, pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan pada Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung mulai 1 juli sampai 30 september 2019. Dibuat berdasarkan SAK ETAP sebagai dasar penyusunan laporan keuangan serta kebijakan akuntansi di setiap instrumen yang disajikan dalam laporan keuangan Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung.

Penerapan SAK ETAP memberikan dampak pada Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung dalam pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan, sehingga pemilik usaha dapat mengetahui informasi keuangan perusahaan dengan baik. Dengan adanya pencatatan keuangan yang baik maka akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan akses modal dari bank untuk mengembangkan usahanya. Meskipun sampai saat ini perusahaan tidak pernah mengajukan pinjaman ke perbankan dan hanya mengandalkan modal sendiri.

2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Oleh Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung Dalam Menerapkan Pencatatan Akuntansi.

Penyajian laporan keuangan di Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung masih terdapat banyak kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut masih bersifat mendasar seperti karena kurang pemahamnya pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung dalam hal pencatatan laporan keuangan. Dari hasil pengamatan dan juga wawancara yang sudah dilakukan, ditemukan kendala-kendala yang dialami oleh Teh Tubruk Mbah Djie dalam menerapkan pencatatan akuntansi, Pertanyaan yang dipertanyakan kepada Bapak ketut menjelas beberapa kendala yang dihadapi

“Untuk mengelola keuangan kita masih memiliki kendala mas didalam mencatatnya yang sesuai akuntansi. Karena kita tidak paham caranya. Apalagi yang kotak-kotak gitu saya tidak telaten.”¹³

Seperti penjelasan dari Bapak Ketut pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung masih belum memiliki sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dalam bidang akuntansi. Teh Tubruk Mbah Djie memiliki 3 karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan SMP dan SMA yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. Sehingga dari segi pencatatan masih dilakukan secara tradisional.

¹³ Wawancara dengan Bapak Ketut, Pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung pada tanggal 10 agustus 2019

Kemudian peneliti menanyakan tentang pemisahan antara keuangan pribadi dengan dengan uang perusahaan. Bapak Ketut menjelaskan sebagai berikut:

”Untuk keuangan masih bercampur mas karena saya belum bisa memisahkan antara uang pribadi dengan uang perusahaan. kadang kalau mau membeli barang ya kita ambil uang yang ada didompet gitu aja. Tidak tau itu uang pribadi atau uang perusahaan.”¹⁴

Jadi pencatatan keuangan belum terpisah antara uang pribadi dari pemilik dengan keuangan perusahaan, masih bercampurnya keuangan sehingga sulit untuk menelusuri transaksi pribadi dan transaksi untuk kebutuhan perusahaan.

Peneliti juga bertanya terkait dengan sistem pencatatan transaksi disana. Bapak Ketut Menjelaskan:

“Setiap ada transaksi saya hanya mencatat penjualan dan pembelian di HP mas. Untuk hutang sama piutang saya hanya mengingat-ningat saja dari catatan di penjualan dan pembelian.”¹⁵

Selama ini berarti di Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung belum tertatanya pencatatan yang mendukung data-data untuk membuat laporan keuangan, seperti buku piutang, buku utang, buku penjualan, buku pembelian dan pencatatan beban-beban

Dalam pembagian tugas di perusahaan Bapak ketut selaku pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung menjelaskan:

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Ketut, Pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung pada tanggal 10 agustus 2019

“kita sebenarnya masih kekurangan karyawan mas. Saya hanya memiliki 2 karyawan bagian pengemasan dan 1 karyawan untuk menjaga kedai. Selain itu tugas buat memasarkan dan mengelola keuangan disini ya saya sendiri yang menhandel.”¹⁶

Kurangnya karyawan di Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung membuat pemilik harus menhandel seluruh bagian yang belum dikerjakan oleh karyawannya. Jadi perlu adanya tambahan karyawan untuk mengelola bagian-bagian lain.

3. Solusi Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung Atas Kendala Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Pencatatan Akuntansi.

Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung merupakan UMKM yang bergerak dibidang pengemasan dan penjualan teh dari kecamatan Sendang. UMKM ini belum mencatat aliran keuangan sehingga Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung belum menyajikan laporan keuangan. Padahal laporan keuangan memiliki peran yang penting untuk mengelola keuangan perusahaan. Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi oleh Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung tersebut pemilik berusaha untuk memberikan solusi atas kendala-kendala tersebut. Untuk masalah kurang tahunya pemilik tentang pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi Bapak Ketut menjelaskan:

“Sebenarnya saya ingin mas ikut pelatihan gitu tentang mengelola keuangan. Tetapi karna waktunya yang belum ada jadi selama ini saya belum bisa mengikuti pelatihan. Sebenarnya dari pemerintah juga

¹⁶ *Ibid.*

sering mengadakan pelatihan untuk membuat laporan keuangan tapi saya belum bisa ikut.”¹⁷

Dalam mengatasi keterbatasan kualitas SDM yang dimiliki oleh Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung pemilik berusaha meningkatkan kualitas SDM dengan cara mengikuti pelatihan tentang akuntansi yang diadakan oleh pemerintah atau pihak-pihak lain yang menyelenggarakannya.

Bapak Ketut juga memberikan solusi atas kendala dalam memisahkan keuangan perusahaan dengan uang pribadi. Berikut penjelasannya:

“untuk kedepannya saya akan mencoba mas memisahkan antara uang pribadi dengan uang perusahaan.”¹⁸

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Ketut kedepannya Bapak Ketut akan berusaha memisahkan antara uang pribadi dengan uang perusahaan. bukan hanya pemisahan keuangan saja namun Bapak Ketut juga memberikan solusi dalam hal pencatatan. Berikut Penjelasannya:

“saya sebenarnya juga ingin mas untuk mencatat keuangan disini yang rapi biar tahu laba yang sebenarnya itu berapa. Karena selama ini sayakan hanya menghitung laba dari sisa saja setiap bulannya. Saya akan memulai mencoba mencatat mas pembukuan yang rapi.”¹⁹

Pencatatan yang dibilang masih tradisional dan belum tertatanya pencatatan keuangan di Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung membuat pemilik masih kesulitan untuk membuat laporan keuangan. Kedepannya pemilik dari Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Ketut, Pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung pada tanggal 10 agustus 2019

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Ketut, Pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung pada tanggal 10 agustus 2019

berusaha untuk memperbaiki dan menata sistem pembukuan keuangan agar bisa membuat laporan keuangan sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku umum.

Untuk pembagian tugas di perusahaan pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung Bapak Ketut memberikan solusi sebagai berikut:

“sebenarnya saya ingin menambah karyawan untuk bagian keuangan mas tapi saya juga berfikir karena usaha saya masih kecil jadi saya kelola sendiri saja keuangannya. Untuk kedepannya kalau usaha saya tambah besar saya juga ingin menambah karyawan untuk bagian keuangan.”²⁰

Bapak Ketut selaku pemilik Teh Tubruk Mbah Djie Kabupaten Tulungagung merasa bahwa usahanya masih dalam skala mikro jadi belum terlalu butuh karyawan yang mengelola keuangan perusahaan. Tetapi untuk kedepannya ketika skala usaha telah meningkat Bapak Ketut akan menambah karyawan bagian keuangan.

²⁰ *Ibid.*